

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI IPS MAS GEWAYANTANA
KECAMATAN SOLOR TIMUR KABUPATEN FLORES TIMUR**

Muh. Fitrawan Syawal¹, Muhammad Syahrul², Bambang Sampurno³, Mustamin⁴,
Maryam⁵

Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

Alamat e-mail: 1muhamadfitrawans@gmail.com, [2 m.syahrulfai@gmail.com](mailto:2m.syahrulfai@gmail.com),
3bambangsampurno@gmail.com, 4mustamin@gmail.com,
4maryamismail@gmail.com

ABSTRACT

The history of Islamic culture has a function, namely to enrich knowledge so that it can be useful for the continuation of education that will be undertaken by students, to make Muslims better individuals, and to support the development of Islam. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using the research procedure approach of cycle I and cycle II. The key instruments of this research are SKI teachers and students of class XI IPS at MAS Gewayantana, East Solor Sub-district, East Flores Regency by using observation, interview, test, and documentation guidelines. Based on the results of the research conducted, it shows that; (1) The learning process in class XI IPS MAS Gewayantana East Solor District, East Flores Regency in the subject of Islamic Cultural History using the Cooperative Script learning model with group method learning strategies and student presentation schemes explaining to classmates has improved, both in terms of learning and learning outcomes. Thus, this learning activity ended in cycle II. (2) Pre-cycle in this study, the learning outcomes of students were classified as not reaching the average learning completeness (KKM) determined by the subject teacher, namely there were only 25.81% who reached the completeness of the scores of 31 students. In cycle I conducted by researchers, student learning outcomes increased to 48.38%. This was achieved in the implementation of cycle II carried out by researchers and achieved a very good increase, namely reaching 87.10% of students had achieved an increase in learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI).

Keywords: Cooperative Script, Learning Outcomes, Islamic Cultural History

ABSTRAK

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi yakni dapat memperkaya pengetahuan agar dapat bermanfaat untuk kelanjutan pendidikan yang akan dijalani oleh peserta didik, dapat menjadikan pribadi yang lebih baik bagi seorang muslim, dapat mendukung perkembangan agama Islam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan prosedur penelitian siklus I dan siklus II. Adapun instrument kunci dari penelitian ini adalah guru SKI dan peserta didik kelas XI IPS di MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa; (1) Proses pembelajaran di kelas XI IPS MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan

strategi pembelajaran metode kelompok dan skema presentasi siswa menjelaskan kepada teman kelas telah terjadi peningkatan, baik dari segi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sehingga dengan demikian kegiatan pembelajaran ini diakhiri pada siklus II. (2) Pra siklus pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik tergolong tidak mencapai rata-rata ketuntasan belajar (KKM) yang ditentukan oleh guru mata pelajaran yakni hanya terdapat 25,81% yang mencapai ketuntasan nilai dari 31 orang peserta didik. Pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 48,38%. Hal tersebut tercapai pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan mencapai peningkatan yang sangat baik yakni mencapai 87,10% peserta didik telah mencapai peningkatan hasil belajar pada mata Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kata Kunci: *Cooperative Script*, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, yang dapat mengembangkan potensi baik secara jasmani dan rohani. Dari proses pendidikan yang dijalankan maka akan membawa manusia itu kepada berpikir yang kritis global dan mandiri. Kemajuan dan perkembangan dunia sekarang ini tidak dapat dipungkiri lagi merupakan manifestasi dari cipta, rasa dan karsa umat manusia yang diperoleh dari proses pembelajaran dan Pendidikan. (Andi Bunyamin, 2021)

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti pembelajaran adalah menyampaikan pikiran, ide yanglah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Salah satu langkah dalam mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi pedagogi antara guru dan peserta didik. Mengajar bukan sekedar menyampaikan isi. Belajar adalah proses mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan harapannya.

Model *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa metode yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985 (Yatim Riyanto, 2009). Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Wasty Soemanto, 2013). Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (tugas).

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS MAS Gewayantanah Kecamatan. Solor Timur, Kabupaten. Flores Timur dan wawancara bersama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, salah satu permasalahan yang sering timbul dalam proses pembelajaran adalah peserta didik kurang aktif terlibat dalam menerima materi pada saat

pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena metode Guru menyampaikan materi pembelajaran yang terlalu monoton yaitu melalui ceramah, sehingga proses pembelajaran itu lebih dimengerti oleh guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak fokus pada materi yang disampaikan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit peserta didik yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok yang aktif dan tidak aktif. Rata-rata nilai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni 75. Sedangkan nilai hasil belajar dari 30 orang peserta didik, hanya terdapat 10 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM.

Memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kreativitas serta keterampilan guru. Dengan demikian, guru hendaknya berwawasan luas dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran diharapkan mampu mencetak generasi penerus pembangun masa depan yang cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, siap menghadapi berbagai macam tantangan. Untuk mencetak generasi

yang diharapkan perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah model *Cooperative Script*. Model *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sama pasangan masing-masing. Jakakuddin Muhammad Akbar, 'Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAS Gewayantana', pada 10 Mei 2024.

Sehubungan dengan itu penerapan model *cooperative script* sangat berguna untuk diterapkan pada peserta didik kelas XI IPS MAS Gewayantana guna peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Hal ini penting karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dilakukan, sehingga dari berbagai jenis model pembelajaran yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh pendidikan, salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script* perlu di uji coba dalam pembelajaran nantinya. Dalam hal ini, peneliti ingin

mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran tersebut. Sehingga, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI IPS MAS Gawayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis lapangan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan secara kolaboratif dalam mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan Model *Cooperative Script* pada kelas XI IPS MAS Gawayantana Kec. Solor Timur Kab. Flores Timur. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Juliansyah Noor (2011) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang, atau metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas social dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya untuk meningkatkan motivasi yang dapat

mendorong hasil belajar peserta didik (Saur Tampubolon, 2014).

Dalam penelitian ini di gunakan sebuah pendekatan yang di kenal dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambar kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Prosedur penelitian yang cocok dan sesuai dengan PTK adalah mengikuti model Suharsimi Arikunto yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus akan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

Metode pengumpulan data pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek diikuti dengan pencatatan secara cermat (Abdullah Sani, 2016). Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Hadari Nawawi menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi (Abdullah Sani, 2016). Jadi observasi ini di fokuskan pada peserta didik kelas XI IPS MAS Gawayantana.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara atau interview merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK (Muhammad Syahrul, 2022). Wawancara digunakan sebagai suatu cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan siswa kelas XI IPS dan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MAS Gewayantana.

3. Tes

Tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi sejumlah atau ciri seseorang dengan bantuan skala numerik atau suatu sistem kategoris. Ada dua tes yang digunakan yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum menggunakan metode *Cooperative Script*. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui kondisi subjek setelah menggunakan metode *Cooperative Script*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan,

pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

Dalam penelitian Kualitatif, penelitian akan menggunakan Instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variable yang akan diteliti (Sugiono, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* pada Peserta Didik Kelas XI IPS MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Scripts* pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pembelajaran dalam bentuk modul ajar yang disusun untuk empat kali pertemuan, dan lembar aktivitas siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan terbuka untuk setiap kali pertemuan dan perangkat tes hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam untuk ulangan harian I dan ulangan harian II pada setiap tes akhir siklus. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban.

b. Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan rincian alokasi waktu 2×40 menit. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan pada hari Jumat. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri dari 8 KKTP yaitu empat kali pelaksanaan pembelajaran dengan dua kali ulangan harian untuk menemukan peningkatan hasil belajar melalui siklus I dan siklus II.

1) Siklus I

Untuk siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali tes/ulangan harian.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama membahas materi tentang Biografi Walisanga dan Strategi Dakwah Walisanga, peserta didik di dorong untuk dapat memahami biografi Maulana Malik Ibrahim - Sunan Ampel - Sunan Bonang - Sunan Kalijaga - Sunan Giri - Sunan Drajat - Sunan Kudus - Sunan Muria - Sunan Gunung Jati dan Strategi Dakwah

Walisanga dengan baik yang berpedoman pada modul ajar (KKTP 1 dan 2) dengan menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam Mardasah Aliyah kelas XI IPS. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bersama-sama nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya. Kemudian guru membacakan setiap nama peserta didik sebagai langkah absen daftar hadir siswa. Setelah absen, guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

Memasuki pembahasan ini dalam sebuah proses pembelajaran, guru/peneliti membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 orang peserta didik per kelompoknya, antar kelompok ditugaskan untuk menelaah materi ajar yang di berikan oleh peneliti. Kemudian peneliti/guru mengarahkan peserta didik untuk masing-masing dalam kelompok mencari informasi materi dan memberikan informasi materi tersebut. Setelah peserta didik mendapatkan masing-masing informasi dari materi tersebut, kemudian peserta didik di

arahkan untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dari peyatuan setiap informasi terkait materi, kemudian mengutus perwakilan kelompok untuk menyampaikan presentasi. Peserta didik yang lain di beri kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan atas penyampaian presentasi tersebut dan setiap anggota kelompok yang presentasi dapat memberikan tambahan atas apa yang telah di sampaikan oleh perwakilan kelompok dalam melakukan presentasi. Setelah proses diskusi dilakukan, guru/peneliti memberikan penjelasan materi pembelajaran dan meluruskan pembahasan dalam proses diskusi di lakukan sebelumnya.

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran dan menerangkan kepada teman kelasnya atas materi agar peserta didik lain juga dapat memahami tentang materi yang telah dilaksanakan. Takutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua membahas materi tentang Biografi Walisanga dan Strategi Dakwah Walisanga, peserta didik di dorong untuk dapat memahami biografi Maulana Malik Ibrahim - Sunan Ampel - Sunan Bonang - Sunan Kalijaga - Sunan Giri - Sunan Drajat - Sunan Kudus - Sunan Muria - Sunan Gunung Jati dan Strategi Dakwah Walisanga dengan baik yang berpedoman pada modul ajar (KKTP 3 dan 4) dengan menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam Mardasah Aliyah kelas XI IPS. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bersama-sama nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya. Kemudian guru membacakan setiap nama peserta didik sebagai langkah absen daftar hadir siswa. Setelah absen, guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

Memasuki pembahasan inti dalam sebuah proses pembelajaran, guru/peneliti membuat aktifitas yang fleksibel yang dapat digunakan pada materi sebelumnya. Setelah

kegiatan pembelajaran sudah mulai interaktif guru/peneliti melakukan langkah-langkah dalam menjalankan proses pembelajaran. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk memahami materi yang telah di pelajari pada minggu sebelumnya dan merefleksikan kembali, lalu menyediakan soal dalam bentuk kartu potongan kecil atau kertas sejenisnya. Peserta didik diarahkan untuk menerangkan jawaban atas pertanyaan yang di sediakan oleh guru/peneliti berdasarkan materi ajar atau menambahkan informasi baru baik dari pengalaman peserta didik atau lingkungan sekitarnya. Setelah proses tanya jawab melalui soal kertas tersebut, guru/peneliti kembali memberikan soal ulangan harian/tas dari materi pembelajaran yang berisikan 10 butir soal sebagai penilaian dalam pelaksanaan siklus I.

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

2) Siklus II

a) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga membahas materi tentang Peran Walisanga Terhadap Peradaban Nusantara dan Keteladanannya yang berpedoman pada modul ajar (KKTP 5 dan 6) dengan menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam Mardasah Aliyah kelas XI IPS. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bersama-sama nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya. Kemudian guru membacakan setiap nama peserta didik sebagai langkah absen daftar hadir siswa. Setelah absen, guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

Memasuki pembahasan ini dalam sebuah proses pembelajaran, guru/peneliti membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari 5 hingga 6 orang peserta didik per kelompoknya, antar kelompok mengkaji tentang Peran Walisanga Terhadap Peradaban Nusantara dan Keteladanannya yang di bagi oleh peneliti ke dalam beberapa bagian, kemudian peserta didik

ditugaskan untuk menelaah materi ajar yang di berikan oleh peneliti. Kemudian peneliti/guru mengarahkan peserta didik untuk masing-masing dalam kelompok mencari informasi materi dan memberikan informasi materi tersebut. Setelah peserta didik mendapatkan masing-masing informasi dari materi tersebut, kemudian peserta didik di arahkan untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dari peyatuan setiap informasi terkait materi, kemudian mengutus perwakilan kelompok untuk menyampaikan presentasi. Peserta didik yang lain di beri kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan atas penyampaian presentasi tersebut dan setiap anggota kelompok yang presentasi dapat memberikan tambahan atas apa yang telah di sampaikan oleh perwakilan kelompok dalam melakukan presentasi. Setelah proses diskusi dilakukan, guru/peneliti memberikan penjelasan materi pembelajaran dan meluruskan pembahasan dalam proses diskusi di lakukan.

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Menerima informasi berkaitan dengan

rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

b) Pertemuan Ke-empat

Pada pertemuan ke-empat membahas materi Peran Walisanga Terhadap Peradaban Nusantara dan Keteladanannya yang berpedoman pada modul ajar (KKTP 7 dan 8) dengan menggunakan buku Sejarah Kebudayaan Islam Mardasah Aliyah kelas XI IPS. Sebelum memulai pelajaran, peserta didik menjawab salam pembuka dari guru dilanjutkan dengan pembukaan pembelajaran oleh guru. Peserta didik memimpin doa bersama yang dilanjutkan dengan membaca Alquran secara bersama-sama nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya. Kemudian guru membacakan setiap nama peserta didik sebagai langkah absen daftar hadir siswa. Setelah absen, guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri.

Memasuki pembahasan inti dalam sebuah proses pembelajaran, guru/peneliti membuat aktifitas yang fleksibel yang dapat dugunakan pada materi sebelumnya. Setelah kegiatan pembelajaran sudah mulai interaktif guru/peneliti melakukan langkah-langkah dalam menjalankan proses

pembelajaran. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk memahami materi yang telah di pelajari pada minggu sebelumnya dan merefleksikan kembali, lalu menyediakan soal dalam bentuk kartu potongan kecil atau kertas sejenisnya. Peserta didik diarahkan untuk menerangkan jawaban atas pertanyaan yang di sediakan oleh guru/peneliti berdasarkan materi ajar atau menambahkan informasi baru baik dari pengalaman peserta didik atau lingkungan sekitarnya. Setelah proses tanya jawab melalui soal kertas tersebut, guru/peneliti kembali memberikan soal ulangan harian/tas dari materi pembelajaran yang berisikan 5 butir soal sebagai penilaian dalam pelaksanaan siklus II.

Pada akhir pelajaran, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik agar dapat mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berikutnya guru memberikan penguatan materi pembelajaran. Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Peserta didik bersama guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Scripts* Dapat Meningkatkan

Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI kelas XI IPS MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong kurang baik dengan jumlah rata-rata persentase 74,19% berada pada tingkat pencapai nilai di bawah rata-rata, peserta didik yang mencapai ketutasan terdapat 25,81%. Interval ini tergolong pada kategori kurang baik. Agar lebih jelas tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Interpretasi Skor Pembelajaran Pra Siklus

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI PRA SIKLUS	NILAI HURUF	KET
1	Abdul Ilham Putra	L	75	B	Tuntas
2	Ade Isti Danarti Syukur	P	62	C	Tidak Tuntas
3	Az Zahra Riftia Aqila	P	60	C	Tidak Tuntas
4	Bayunugroho Tajudin	L	57	C	Tidak Tuntas
5	Farahdila Umar At	P	80	B	Tuntas
6	Inda Puspita Sulaiman	P	49	D	Tidak Tuntas
7	Intan Auril Sasmita	P	56	C	Tidak Tuntas
8	Intan Nurani Mansyur	P	80	B	Tuntas
9	Laila Salsyabila Alwiyah Hayon	P	55	C	Tidak Tuntas
10	M. Rizky Al Ghifari Sukron	L	55	C	Tidak Tuntas
11	Marhama Saskia Ali Udin	P	60	C	Tidak Tuntas
12	Muhammad Izzat	L	65	C	Tidak Tuntas
13	Naisyah Izzatul Jannah. K	P	56	C	Tidak Tuntas
14	Nurhaliza Sofia	P	82	B	Tuntas
15	Nurhailiah Maghfirah	P	46	D	Tidak Tuntas
16	Nyai Pertiwi	P	68	C	Tidak Tuntas
17	Putri Aisyah Syafrudin	P	64	C	Tidak Tuntas
18	Putri Fatimah	P	72	C	Tidak Tuntas
19	Rahim Burham	L	64	C	Tidak Tuntas
20	Rahman Burham	L	91	A	Tuntas
21	Rizal B. Mahing	L	58	C	Tidak Tuntas
22	Rubiah Al Adawiyah	P	81	B	Tuntas

23	Ruqayyah Ummul Kubra	P	60	C	Tidak Tuntas
24	Rustan Lama Uran	L	63	C	Tidak Tuntas
25	Salwa Azani Rahmadani	P	59	C	Tidak Tuntas
26	Sulastru Taufiq	P	75	B	Tuntas
27	Syarfillah Anang Mahmud	L	62	C	Tidak Tuntas
28	Taslim Kaha	L	60	C	Tidak Tuntas
29	Ummu Ghaniyyah Huwaidah	P	57	C	Tidak Tuntas
30	Zunaida Abdullah	P	80	B	Tuntas
31	Muhammad Arafah	L	50	D	Tidak Tuntas
JUMLAH			1.938		
Nilai Rata-Rata			$MX = \frac{\sum Fx}{N}$	$MX = \frac{1.938}{31}$	68,54% (Sedang)
Presentase Nilai Tuntas			$P = \frac{f}{N} \times 100$	$P = \frac{8}{31} \times 100$	25,81% (Sangat Kurang)
Presentase Nilai Tidak Tuntas			$P = \frac{f}{N} \times 100$	$P = \frac{23}{31} \times 100$	74,19% (Tinggi)

Analisis ketercapaian KKM siswa dilakukandengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk melihat peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik dari skor dasar ulangan harian I, dan ulangan harian II. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan ketuntasan individu. Peserta didik dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa mencapai KKM atau memperoleh nilai yaitu ≥ 75 .

Penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur penelitian yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Maka dalam penelitian ini penulis akan memaparkan secara sistematis keberhasilan peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Coopertaive Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI IPS di MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur akan dijabarkan berdasarkan table penilaian penelitian.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat juga dari analisis nilai rata-rata yang dicapai oleh peserta didik. Apabila rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar, maka dapat dikatakan hasil belajar peserta didik meningkat. Adapun jumlah ketuntasan individu dan persentase serta rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Interpretasi Skor Pembelajaran
Siklus I

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI PRA SIKLUS	NILAI HURUF	KET
1	Abdul Ilham Putra	L	80	B	Tuntas
2	Ade Isti Danarti Syukur	P	75	B	Tuntas
3	Az Zahra Riftia Aqila	P	70	C	Tidak Tuntas
4	Bayunugroho Tajudin	L	77	B	Tuntas
5	Farahdila Umar At	P	90	A	Tuntas
6	Inda Puspita Sulaiman	P	70	C	Tidak Tuntas
7	Intan Auri Sasmita	P	65	C	Tidak Tuntas
8	Intan Nurani Mansyur	P	81	B	Tuntas
9	Laila Salsyabila Alwiyah Hayon	P	72	C	Tidak Tuntas
10	M. Rizky Al Ghifari Sukron	L	60	C	Tidak Tuntas
11	Marhama Saskia Ali Udin	P	78	B	Tuntas
12	Muhammad Izzat	L	76	B	Tuntas
13	Naisyah Izzatul Jannah. K	P	62	C	Tidak Tuntas
14	Nurhaliza Sofia	P	80	B	Tuntas
15	Nurailillah Maghfirah	P	65	C	Tidak Tuntas
16	Nyai Pertiwi	P	77	B	Tuntas
17	Putri Aisyah Syafrudin	P	70	C	Tidak Tuntas
18	Putri Fatimah	P	79	B	Tuntas
19	Rahim Burham	L	65	C	Tidak Tuntas
20	Rahman Burham	L	95	A	Tuntas
21	Rizal B. Mahing	L	62	C	Tidak Tuntas
22	Rubiah Al Adawiyah	P	85	A	Tuntas
23	Ruqayyah Ummul Kubra	P	65	C	Tidak Tuntas
24	Rustan Lama Uran	L	70	C	Tidak Tuntas
25	Salwa Azani Rahmadani	P	62	C	Tidak Tuntas
26	Sulastru Taufiq	P	80	B	Tuntas
27	Syarfillah Anang Mahmud	L	65	C	Tidak Tuntas
28	Taslim Kaha	L	64	C	Tidak Tuntas
29	Ummu Ghaniyyah Huwaidah	P	75	B	Tuntas
30	Zunaida Abdullah	P	85	B	Tuntas
31	Muhammad Arafah	L	69	C	Tidak Tuntas

JUMLAH	2.269		
Nilai Rata-Rata	$MX = \frac{\sum Fx}{N}$	$MX = \frac{2.269}{31}$	73,19% (Sedang)
Presentase Nilai Tuntas	$P = \frac{f}{N} \times 100$	$P = \frac{15}{31} \times 100$	48,38% (Kurang)
Presentase Nilai Tidak Tuntas	$P = \frac{f}{N} \times 100$	$P = \frac{16}{31} \times 100$	51,52% (Sedang)

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik mengalami peningkatan pada ulangan harian I jika di bandingkan dengan hasil pra siklus dilakukan. Pada hasil siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 15 orang atau 48,38% peserta didik yang mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan dua pertemuan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran dan masih berada pada adaptasi peserta didik dengan model pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti. Oleh karen itu pada saat pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam, masih banyak peserta didik yang kurang paham karena belum terbiasa dengan cara belajar. Selain kekurangan tersebut juga peneliti masih sulit dalam membimbing semua peserta didik karena banyak peserta didik yang rebut atau kurang fokus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti menyusun rencana perbaikan pada siklus ke II untuk memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata sehingga peserta didik dapat mengetahui apa saja yang harus dikerjakan dengan melakukan pengulangan penjelasan bagaimana peserta didik setelah melakukan

proses eksplorasi hasil pemahamannya dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada semua teman kelas yang mendengarkannya dan hal tersebut dilakukan secara bergantian. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan betapa pentingnya Kerjasama dengan teman satu kelompok sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru. Selebihnya peneliti juga mengatur semua posisi duduk peserta didik, dimana setiap peserta didik di beri kesempatan untuk saling berdiskusi agar menjadi pengaruh terhadap siswa lainnya yang masih ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut dapat mendorong peserta didik lain membangun kerja sama dan mengurangi keributan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih massif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti perlu melakukan pembelajaran Siklus II sebagai jawaban atas refleksi pada siklus I di atas. Oleh karena itu, peningkatan pada hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Interpretasi Skor Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI PRA SIKLUS	NILAI HURUF	KET
1	Abdul Ilham Putra	L	88	A	Tuntas
2	Ade Isti Danarti Syukur	P	85	A	Tuntas
3	Az Zahra Riffia Aqila	P	80	B	Tidak Tuntas
4	Bayunugroho Tajudin	L	80	B	Tuntas
5	Farahdila Umar At	P	92	A	Tuntas
6	Inda Puspita Sulaiman	P	80	B	Tidak Tuntas
7	Intan Auril Sasmita	P	78	B	Tidak Tuntas
8	Intan Nurani Mansyur	P	95	A	Tuntas
9	Laila Salsyabila Alwiyah Hayon	P	83	B	Tidak Tuntas
10	M. Rizky Al Ghifari Sukron	L	69	C	Tidak Tuntas
11	Marhama Saskia Ali Udin	P	85	A	Tuntas
12	Muhammad Izzat	L	81	B	Tuntas
13	Naisyah Izzatul Jannah. K	P	79	B	Tidak Tuntas
14	Nurhaliza Sofia	P	90	A	Tuntas

15	Nurillah Magfirah	P	70	C	Tidak Tuntas
16	Nyai Pertiwi	P	84	B	Tuntas
17	Putri Aisyah Syafrudin	P	76	B	Tidak Tuntas
18	Putri Fatimah	P	89	A	Tuntas
19	Rahim Burham	L	80	B	Tidak Tuntas
20	Rahman Burham	L	97	A	Tuntas
21	Rizal B. Mahing	L	77	B	Tidak Tuntas
22	Rubiah Al Adawiyah	P	94	A	Tuntas
23	Ruqayyah Ummul Kubra	P	71	C	Tidak Tuntas
24	Rustan Lama Uran	L	76	B	Tidak Tuntas
25	Salwa Azani Rahmadani	P	83	B	Tidak Tuntas
26	Sulastri Taufiq	P	85	A	Tuntas
27	Syarfillah Anang Mahmud	L	79	B	Tidak Tuntas
28	Taslim Kaha	L	80	B	Tidak Tuntas
29	Ummu Ghaniyyah Huwaidah	P	75	B	Tuntas
30	Zunaida Abdullah	P	92	A	Tuntas
31	Muhammad Arafah	L	74	C	Tidak Tuntas
JUMLAH			2.547		

Nilai Rata-Rata	$MX = \frac{\sum Fx}{N}$	$MX = \frac{2.547}{31}$	82,16% (Tinggi)
Presentase Nilai Tuntas	$P = \frac{f}{N} \times 100$	$P = \frac{27}{31} \times 100$	87,10% (Sangat Tinggi)
Presentase Nilai Tidak Tuntas	$P = \frac{f}{N} \times 100$	$P = \frac{4}{31} \times 100$	12,90% (Sangat Kurang)

Setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang dinilai melalui tes kedua pada dua minggu setelah siklus I pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peningkatan tersebut mencapai 87,10% dari yang sebelumnya hanya terdapat 48,38% dengan indikator penilaian angka mencapai 82,16%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus ke II di atas, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar pada peserta didik tergolong massif dan maju dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas XI IPS MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan analisis PTK adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS

No	Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	8	25,81%	15	48,38%	27	87,10%
2	Tidak Tuntas	23	74,19%	16	51,62%	4	12,90%
JUMLAH		31	100%	31	100%	31	100%

Berdasarkan penjabaran persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS MAS Gewayantana ecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur. Hal tersebut dilihat dari peningkatan persentasi ketuntasan hasil belajar pada PTK melalui pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra siklus pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik tergolong tidak mencapai rata-rata ketuntasan belajar yang di tentukan oleh guru mata pelajaran yakni hanya terdapat 25,81% dari 31 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 48,38% dan dianggap sebagai peningkatan awal dan proses pembiasaan peserta didik dalam beradaptasi menggunakan model pembelajaran *Cooperative*

Script. Hal tersebut tercapai pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan mencapai peningkatan yang sangat baik yakni mencapai 87,10% peserta didik telah mencapai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script*, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Meskipun demikian, masih terdapat 4 orang peserta didik (12,90%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara, diperoleh bahwa beberapa faktor penghambat ketuntasan belajar peserta didik antara lain:

- a. Kurangnya keaktifan dan rasa percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa masih merasa ragu untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan di depan kelas.
- b. Kebiasaan belajar yang belum terbentuk dengan baik, seperti kurangnya persiapan sebelum pelajaran dan tidak mengulang materi di rumah.
- c. Faktor lingkungan keluarga, di mana sebagian siswa memiliki tanggung jawab membantu orang tua, sehingga waktu belajar di rumah menjadi terbatas.

- d. Kurangnya fokus dan kedisiplinan, karena masih ada siswa yang sibuk dengan hal lain saat pembelajaran berlangsung, seperti bermain HP atau berbicara dengan teman.

Dari refleksi ini, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Script* sudah mampu meningkatkan hasil belajar sebagian besar peserta didik, namun perlu pendampingan dan motivasi tambahan bagi siswa yang belum mencapai KKM. Guru disarankan untuk terus memberikan perhatian khusus kepada empat siswa tersebut melalui bimbingan individual dan penguatan motivasi belajar agar dapat mencapai ketuntasan di siklus berikutnya atau pada pembelajaran selanjutnya.

D. Kesimpulan

Proses pembelajaran di kelas XI IPS MAS Gewayantana Kecamatan Solor Timur Kabupaten Flores Timur pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan strategi pembelajaran metode kelompok dan skema presentasi siswa menjelaskan kepada teman kelas telah terjadi peningkatan, baik dari segi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sehingga dengan demikian kegiatan pembelajaran ini diakhiri pada siklus II.

Pra siklus pada penelitian ini, hasil belajar peserta didik tergolong tidak mencapai rata-rata ketuntasan belajar (KKM) yang di tentukan oleh guru mata pelajaran yakni hanya terdapat 25,81%

yang mencapai ketuntasan nilai dari 31 orang peserta didik. Pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mencapai 48,38% dan dianggap sebagai peningkatan awal dan proses pembiasaan peserta didik dalam beradaptasi menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal tersebut tercapai pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan mencapai peningkatan yang sangat baik yakni mencapai 87,10% peserta didik telah mencapai peningkatan hasil belajar pada mata Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, R. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru* (Cet. I:). Tangerang: Tsmart Printing.
- Andi Bunyamin. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa SMK Negeri 1 Maros. *Jouran Of Gurutta Education*, Vol.2 No.1, 27.
- Jakakuddin Muhammad Akbar. (n.d.). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MAS Gewayangtana*.
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian* (Cet.I:). Jakarta: Kencana.
- Muhammad Syahrul, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. I). Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*, (Cet. I). Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wasty Soemanto. (2013). *Psikologi*